

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

1. Pada episode pertama terdapat dua bentuk ketidaksetaraan gender yakni subordinasi dan Stereotip dengan jumlah masing 3 kali. Episode kedua, memiliki 3 bentuk yaitu marginalisasi sebanyak 3 kali, subordinasi 2 kali, dan stereotip sebanyak 2 kali. Episode ketiga terdapat empat bentuk yakni, marginalisasi sebanyak 1 kali, subordinasi 1 kali, kekerasan 1 kali, dan beban ganda 2 kali. Pada episode keempat memiliki dua bentuk ketidaksetaraan yakni marginalisasi dan subordinasi dengan jumlah masing-masing 2 kali. Kelima terdapat dua bentuk saja yakni marginalisasi sebanyak 1 kali dan beban ganda 2 kali. Jumlah keseluruhan bentuk-bentuk ketidaksetaraan/ketidakadilan gender yang dialami oleh pemeran utama istri 24 kali dengan rincian marginalisasi 6 kali, subordinasi 8 kali, stereotip 5 kali, kekerasan 1 kali, dan beban ganda 4 kali. Subordinasi merupakan bentuk ketidaksetaraan/ketidakadilan gender yang paling dominan. Bentuk ketidaksetaraan yang dialami perempuan akibat sikap laki-laki yang merasa kedudukannya lebih tinggi dari perempuan dan menganggap perempuan merupakan makhluk tidak penting yang dapat diatur dan direndahkan sesuka hati.
2. Pertama, pada episode yang pertama terdapat dua bentuk perlawanan di bidang pendidikan dan sosial masing-masing sebanyak 1 kali. Kedua,

terdapat tiga bentuk perlawanan yakni ekonomi 2 kali, hak sipil 3 kali dan sosial 2 kali dalam episode ini. Ketiga, terdapat satu bentuk perlawanan saja yakni hak sipil sebanyak 2 kali. Keempat, pada episode ini terdapat tiga bentuk perlawanan yakni ekonomi 2 kali, hak sipil 1 kali dan sosial 1 kali. Kelima sekaligus yang terakhir terdapat tiga bentuk yakni ekonomi, hak sipil, dan sosial masing-masing 1 kali. Dengan total keseluruhan 17 kali, rinciannya yaitu 1 kali pendidikan, ekonomi 5 kali, hak sipil 7 kali, dan sosial 6 kali. Perlawanan yang paling dominan adalah hak sipil dikarenakan, seorang istri dalam pandangan budaya patriarki berada dibawah kekuasaan suami atau milik suami. Apapun yang dilakukan oleh istri semua harus sesuai dengan keinginan suaminya. Bahkan memberikan pendapat saja tidak diperbolehkan, untuk bersosialisasi juga tidak boleh harus berda dirumah menjdi ibu rumah tangga yang baik mengurus suami dan anak. Dan sampai saat ini masih banyak yang menerapkannya salah satunya dalam sinetron “Suara Hati Istri”.

1.2 Saran

1. Saran untuk pembaca, melalui skripsi ini berharap pembaca khususnya kaum laki-laki akan mulai menghilangkan pemikiran-pemikiran patriarki yang masih menganggap bahwa laki-laki memiliki posisi yang paling tinggi sehingga dengan seenaknya merendahkan kaum wanita. Apalagi dalam berumah tangga jangan melakukan ketidaksetaraan kepada istrinya karena suami dan istri memiliki kedudukan setara walaupun kepala rumah tangga adalah laki-laki.

2. Saran untuk masyarakat, peneliti berharap dimasyarakat tidak ada diskriminasi terhadap perempuan baik dalam ranah domestik maupun ranah publik. Karena diskriminasi yang dilakukan membatasi eksistensi perempuan itu sendiri. Tidak dapat berkembang lebih jauh lagi padahal perempuan dan laki-laki sama-sama memiliki akal untuk melakukan apa yang diinginkan. Serta masyarakat harus menghilangkan pemikiran bahwa perempuan berada di rumah sedangkan laki-laki yang bekerja.